

KOHESI SOSIAL KAUM TANI DI BANTEN

Oleh:

Hamdan Hamdani dan M. Taufiq Rahman

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi kelompok tani dalam kehidupan sosial masyarakat, bagaimana usaha kelompok tani dalam mempersatukan masyarakat dan apa saja dampak sosial-ekonomi yang timbul dari adanya kelompok tani di Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Kerangka pemikiran ini didasarkan atas pentingnya persatuan (solidaritas) sosial di dalam suatu masyarakat. Bahkan kunci kehidupan sosial yang harmonis adalah persatuan. Tanpa persatuan tidak akan tercipta kerukunan, kebersamaan serta toleransi diantara sesama. Oleh karenanya melalui persatuan, kehidupan masyarakat nampak akan harmonis. Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu masyarakat akan saling hormat-menghormati, tenggang rasa dan saling mambantu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yang tekanannya lebih menitik beratkan pada pemberian gambaran mengenai gejala-gejala yang terjadi di masyarakat yang paling aktual, atau suatu penelitian yang menggambarkan keadaan yang tengah berlangsung dengan langkah-langkah penelitiannya adalah menentukan metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi, studi kepustakaan, wawancara dengan masyarakat, petani, kelompok tani, kepala desa dan tokoh masyarakat desa setempat yang kemudian data-data tersebut dianalisis dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walau ditengah himpitan arus globalisasi dan industrialisasi yang begitu kencang yang mendorong terjadinya pergeseran-pergeseran nilai komunal-tradisional, masyarakat Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten yang di dominasi masyarakat petani yang tergabung kedalam sebuah kelompok tani masih tetap dapat mempertahankan adat lokal dan nilai-nilai luhur tradisional. Masyarakat di desa ini sangat menjunjung tinggi prinsip gotong royong, tenggang rasa dan saling hormat-menghormati.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan masyarakat Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten yang notabene sebagai masyarakat pertanian masih mempertahankan solidaritas sosial masyarakat paguyuban/pedesaan (*gemeinschaft*).

Kata Kunci: Persatuan Sosial, Masyarakat Petani, Masyarakat Pegunungan, Kabupaten Serang

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah memasuki babak baru dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara pasca reformasi. Dalam artian telah terjadi perubahan tatanan sistem dalam berbagai aspek antara lain pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, budaya dan semua aspek lainnya. Perubahan-perubahan itu terjadi karena memang pada hakekatnya reformasi itu sendiri menuntut pembaharuan dan perubahan pada semua aspek termasuk aspek-aspek tersebut di atas. Satu hal yang perlu menjadi perhatian semua elemen bangsa ini salah satunya adalah kesiapan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dan tentu juga dengan kesiapan sikap dan tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Ini menjadi penting, dalam artian menghindari ekses-ekses negatif yang mungkin saja ditimbulkan yang akan merugikan masa depan negara dan bangsa (Firdausy, 2000:125).

Salah satu kenyataan yang terjadi pasca reformasi yang terjadi pada bangsa Indonesia, yaitu bangsa Indonesia kini tengah dihadapkan dalam era yang disebut globalisasi dan industrialisasi. Era ini ditandai oleh perkembangan informasi yang tak terbendung, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju, persaingan bebas, dan tantangan-tantangan lainnya. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa negara Indonesia saat ini sedang dalam proses menuju era tersebut, suatu era yang dipandang sangat penting dalam sejarah kebudayaan bangsa karena pada era inilah diharapkan Indonesia dapat mengejar ketertinggalannya dari negara lain sehingga dapat hidup sederajat dengan negara-negara maju yang lain. Era globalisasi dan

industrialisasi diharapkan dapat menjadi era strategis untuk memacu bangsa dalam mencapai cita-cita kemerdekaan. Namun tetap ada kesadaran bahwa jalan menuju era itu tidaklah mulus. Sejumlah pakar telah menunjukkan bahwa terdapat pelbagai hal yang patut diperhatikan dalam menyiapkan diri dalam menyambut era globalisasi dan industrialisasi itu, baik menyangkut kualitas penduduk, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya mencapai keberhasilan bangsa dalam melangkahkan kaki menuju era tersebut.

Konsekuensi logis yang ditimbulkan globalisasi dan industrialisasi tersebut diantaranya yaitu menyebabkan suatu kehidupan masyarakat yang dinamis. Secara tidak langsung semua orang dituntut untuk mengikuti arus perkembangan tersebut, sehingga tak ada pilihan lain bahwa setiap individu didalam masyarakat akan menghadapi suatu proses persaingan diantara satu dengan yang lainnya. Dan pada akhirnya tentu seperti yang telah dipaparkan diatas, perkembangan-perkembangan ini akan menghasilkan suatu perubahan-perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Tidak dipungkiri lagi bahwa IPTEK merupakan produk khas modernisasi, globalisasi dan industrialisasi yang identik dengan keserbaadaan dan keserbamudahan dalam setiap proses pemenuhan hidup yang menawarkan efektivitas dan efisiensi. Akan tetapi sayangnya pada implementasi serta realitas yang terjadi pada masyarakat saat ini tidak demikian adanya. Masih banyak masyarakat yang sulit untuk mendapatkan kehidupan ekonomi yang sejahtera, laju informasi kurang berjalan lancar, hak asasi manusia belum benar-benar ditegakkan, serta sulitnya untuk mendapatkan

pelayanan kesehatan yang representatif bagi semua lapisan masyarakat. Kondisi seperti ini jelas mengakibatkan kecemasan bagi kebanyakan masyarakat yang masih berada di bawah garis kesejahteraan karena era globalisasi, industrialisasi dan persaingan bebas akan menimbulkan pengaruh tersendiri terhadap persoalan intern dalam negeri masing-masing, termasuk di dalamnya negara Indonesia.

Saat ini, perubahan-perubahan memang sedang terjadi dalam skala dan kecepatan yang lebih, sementara antara perubahan struktural dan perubahan kultural tidak sejalan, sehingga terjadi anomie (kegalauan) pada sebagian besar masyarakat. Anomie terjadi karena kesenjangan antara globalisasi, industrialisasi dan modernisasi di satu pihak dan konservatisme budaya tradisional di lain pihak. Globalisasi dan industrialisasi telah melahirkan budaya massa yang mengarah kesemangat kolektif dalam tata nilai dan teknologisasi telah menuntut penerapan metode teknik dalam segala bidang.

Akan tetapi di sebagian wilayah di Indonesia, berbagai stereotipe perubahan globalisasi, industrialisasi dan modernisasi masih bisa dikategorikan belum benar-benar terjadi. Dalam artian wilayah tersebut masih memegang nilai-nilai komunal sebuah masyarakat tradisional. Dimana wilayah tersebut masih berpredikat sebagai wilayah yang agraris (bukan wilayah industrialisasi), lahan pertanian masih sesuai fungsinya tidak seperti di wilayah-wilayah lain yang telah beralih fungsi, dan masyarakat setempat masih menempatkan bercocok tanam dan pertanian sebagai ujung tombak kehidupan mereka. Salah satu wilayah yang masih tetap memegang fungsi

sebagai wilayah agraris dan berpredikat sebagai masyarakat pertanian tersebut adalah di Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Masyarakat di desa ini adalah masyarakat agraris yang masih bersifat tradisional. Hal ini ditandai dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Mereka menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dengan menggarap sawah yang ada di sekitar desa. Masyarakat di desa ini sangat menjunjung tinggi prinsip gotong royong. Hal ini bisa dilihat selama proses penanaman padi, mereka dibantu oleh para tetangga. Inilah yang memunculkan masyarakat tipe *gemeinschaft* (paguyuban) (Rahman, 2011).

Perbedaan tempat dan tantangan kehidupan akan melahirkan bentuk-bentuk kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda. Demikian pula dengan kondisi geografis dan lingkungan di Desa Labuan yang sangat berbeda dengan tempat lain sehingga melahirkan pola kebudayaan yang khas dan berbeda dengan tempat lain.

Dalam sebuah masyarakat terdapat berbagai unsur kebudayaan seperti bahasa, organisasi sosial dan lain-lain. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk di Desa Labuan adalah Bahasa Jawa dan Sunda Banten, dimana terdapat sedikit perbedaan dalam dialek bahasa Sunda/Jawa di Banten yang cenderung termasuk ke dalam tingkatan bahasa yang kasar.

Selain bahasa, unsur kebudayaan lainnya adalah organisasi kemasyarakatan. Organisasi masyarakat ini berfungsi sebagai pedoman segala perilaku masyarakat agar menjadi mudah untuk seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Organisasi masyarakat ini merupakan wujud dari norma-norma dalam masyarakat yang

mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai tata tertib (Mustari & Rahman, 2010). Dalam hal ini warga masyarakat Desa Labuan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dengan sesama warga Desa Labuan lainnya daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lain. Golongan orang tua dalam masyarakat Desa Labuan memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasehat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Demikian halnya yang terjadi di masyarakat Desa Labuan. Orang tua yang dimintai nasehat ini dijadikan sesepuh desa.

Agar hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan maka dirumuskan suatu norma-norma masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun lama-kelamaan norma-norma tersebut telah melembaga dan dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat. Aturan atau norma-norma tersebut berfungsi mengatur seluruh perilaku seseorang di dalam masyarakat Desa Labuan, dimana hal itu sangat dipatuhi oleh penduduk Desa Labuan. Aturan-aturan itu biasanya berupa hukum-hukum yang tidak tertulis yang sudah ada sejak dulu dan secara turun temurun dipatuhi oleh warga masyarakat Desa Labuan. Norma-norma yang ada di Desa Labuan adalah kebiasaan. Salah satu bentuk kebiasaan yang ada di Desa Labuan adalah hormat dan patuh pada orang yang lebih tua ataupun orang yang disegani. Apabila seseorang tidak melaksanakan hal ini maka orang tersebut dianggap telah melakukan penyimpangan terhadap kebiasaan yang sudah ada. Anggota masyarakat Desa Labuan yang melanggar

adat kebiasaan ini akan mendapat sanksi dari masyarakat lain berupa pengucilan atau cemoohan.

Walau ditengah himpitan arus globalisasi dan industrialisasi yang begitu kencang dan rangsangan terjadinya pergeseran-pergeseran nilai komunal-tradisional yang ada di masyarakat begitu tinggi, sehingga fenomena bertahannya adat lokal, nilai-nilai luhur tradisional dan sosial-kultur khas yang masih terjadi di masyarakat Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang menjadi sebuah kajian penelitian yang menarik, unik dan menggelitik hati penulis untuk membahasnya lebih mendalam ke dalam sebuah penelitian.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua (Peraturan Menteri Pertanian, No.273/Kpts/OT.160/4/2007). Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.

B. Solidaritas Sosial

Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim (1858-1917) dalam mengembangkan teori sosiologi. Durkheim (dalam Lawang, 1994:205) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi: saling membantu, saling peduli, bisa bekerjasama, saling berbagi, dan bekerjasama dalam mendukung pembangunan

baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya, juga menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.

C. Gambaran Umum Desa Labuan

1. Keadaan Demografi Desa Labuan

a) Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi, jumlah penduduk di Desa Labuan adalah 4.338 dengan laki-laki berjumlah 2.195 jiwa dan perempuan 2.143 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga ada 992 KK (Data Monografi Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten, Tahun 2011).

b) Mata Pencaharian Penduduk

Dapat dilihat bahwa di Desa Labuan terdapat cukup beraneka ragam macam mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk di Desa Labuan. Akan tetapi sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani, tetapi kebanyakan dari penduduk yang berprofesi petani ini tidak memiliki sawah sendiri sehingga biasanya menggarap sawah orang lain.

2. Kepemilikan Lahan

Luas kecamatan Mancak adalah 10.413 Ha yang terdiri dari 14 desa. Sedangkan luas tanah pertanian dari Desa Labuan ini adalah 514 Ha, yang terbagi menjadi :

1. Tanah Sawah
 - a) Irigasi setengah teknis : 83,3 ha
 - b) Irigasi sederhana : 78,4 ha
2. Tanah Kering
 - a) Pekarangan : 75,4 ha
 - b) Tegal/kebun : 123,7 ha
 - c) Padang Gembala : 80,1 ha
 - d) Kolam : 73,1 ha

Berdasarkan data monografi, jumlah penduduk di Desa Labuan adalah 4.338 dengan laki-laki berjumlah 2.195 jiwa dan perempuan 2.143 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga ada 992 KK. Dengan jumlah penduduk tersebut, Desa Labuan ini memiliki Aset tanah sebagai berikut :

- a) Tidak memiliki tanah 462 orang
- b) Memiliki tanah < 0,1 ha 493 orang
- c) Memiliki tanah 0,1 – 0,2 ha 330 orang
- d) Memiliki tanah 0,21 – 0,3 ha 378 orang
- e) Memiliki tanah 0,31 – 0,4 ha 277 orang
- f) Memiliki tanah 0,41 – 0,5 ha 458 orang
- g) Memiliki tanah 0,51 – 0,6 ha 408 orang

- h) Memiliki tanah 0,61 – 0,7 ha 390 orang
- i) Memiliki tanah 0,71- 0,8 ha 235 orang
- j) Memiliki tanah 0,81 – 0,9 ha 143 orang
- k) Memiliki tanah 0,91- 1,0 ha 390 orang
- l) Memiliki tanah > 1 ha 374 orang

Sumber: (Data Monografi Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten, Tahun 2011)

3. Peran dan Fungsi Kelompok Tani

Peran dan fungsi kelompok tani di Desa Labuan sebagai wadah pemersatu, merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan untuk pemberdayaan petani itu sendiri. Kelompok tani di Desa Labuan, menjadi alat yang cukup berfungsi efektif dalam proses pemberdayaan petani.

Secara filosofis kelompok tani yang berada di Desa Labuan dibentuk untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada yang dihadapi para petani di Desa Labuan, yaitu agar petani bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam sebuah kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Dengan demikian, volume sarana produksi yang dibeli dan volume yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan per satuan sarana dan pemasaran per satuan hasil menjadi lebih rendah. Rasionalisasi usaha tani yang mengejar efisiensi dan nilai tambah ini sangat membantu petani tradisional yang berada di Desa Labuan. Seperti pernyataan dari Bp. Abdullah,

salah satu tokoh petani di Desa Labuan (dalam wawancara dengan peneliti tanggal 10-6-2012 dirumahnya) mengungkapkan bahwa: *“Menurut saya kelompok tani memiliki peran dan fungsi, diantaranya: untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, kesejahteraan petani, sebagai alat untuk mencapai perubahan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita bersama para petani di Desa Labuan, sebagai media penyuluhan, dan yang terakhir sebagai tempat penyampaian aspirasi keinginan petani”*.

4. Usaha Kelompok Tani Dalam Mempersatukan Masyarakat

Kelompok tani di Desa Labuan merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani desa untuk mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani di Desa Labuan merupakan organisasi yang dapat dikatakan memiliki usaha-usaha yang ada secara nyata dalam mempersatukan masyarakat, diantara usaha-usaha kelompok tani dalam mempersatukan masyarakat yaitu kelompok tani memiliki kegiatan, seperti gotong royong, usaha simpan-pinjam dan arisan kerja, tujuannya selain untuk kegiatan usaha tani juga untuk memperkokoh rasa persatuan (solidaritas) antar petani di Desa Labuan.

Kelompok tani di Desa Labuan menjadi penting dikarenakan kelompok tani di Desa Labuan memiliki usaha sebagai wadah persaudaraan dan pembinaan petani yang tergabung didalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian.

Seperti wawancara dengan Bp. Satibi (Anggota Kelompok Tani Bibilintik II) tanggal 01-6-2012, *“Dengan berkelompok tani saya mendapatkan banyak keuntungan, seperti menambah banyak saudara, ilmu baru, dan dapat kenal dengan petugas*

penyuluh pertanian, sehingga saya dapat saling bantu dengan anggota kelompok tani lain jika memiliki permasalahan, biasanya permasalahan yang sering kami alami adalah kami sering kesulitan membeli sarana produksi pertanian ketika musim tanam tiba dikarenakan harga sarana produksi pertanian tersebut sering mengalami kenaikan harga. Selain karena hal-hal itu, alasan saya ikut kedalam sebuah kelompok tani adalah karena saya mempercayai wejangan orang tua bahwa, 'loba balad, loba milik' (banyak teman, banyak rezeki)''.

5. Dampak Sosial-Ekonomi Dari Adanya Kelompok Tani

Melalui kelompok tani, telah memberi dampak secara langsung kepada petani khususnya dan masyarakat Desa Labuan secara luas umumnya, karena dengan kelompok tani, petani di Desa Labuan bisa menyampaikan aspirasinya, sehingga beban permasalahan yang dirasa oleh petani akan terjawab langsung. Untuk itu, secara riil kelompok tani di Desa Labuan senantiasa saling menolong dan membantu sesama anggota kelompok tani untuk mempermudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh petani, sehingga di saat petani membutuhkan apapun kebutuhan baik pupuk serta lainnya, setiap anggota kelompok tani selalu siap saling membantu, dan pada dasarnya dengan adanya kelompok tani di Desa Labuan ini menjadikan setiap petani lebih kreatif, inovatif, dan yang lebih penting petani di Desa Labuan sekarang berproduktivitas lebih baik dari sebelumnya untuk menjadi petani yang makmur, sejahtera dan mandiri. Seperti wawancara dengan Yan Yan Faisal S.P (Penyuluh Pertanian Desa Labuan Kecamatan Mancak) pada tanggal 09-6-2012,

“Jadi menurut saya kelompok tani itu memberi beberapa dampak sosial-ekonomi yang positif bagi para petani di Desa Labuan, pertama kelompok tani dapat memfasilitasi petani tentang informasi dan teknologi pertanian dalam bentuk penyuluhan pertanian, sekolah lapangan, percontohan dll. Kedua, kelompok tani berdampak positif yaitu sebagai wadah atau wahana untuk hidup berkelompok dan bersosialisasi untuk saling membantu dalam pemecahan masalah diantara setiap petani. Dan yang terakhir, yaitu ketiga, bahwa dengan adanya kelompok tani atau organisasi petani memudahkan petani untuk menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah”.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari hasil pengamatan peneliti, ditarik kesimpulan beberapa peran dan fungsi dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain :
 - a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
 - b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
 - c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
 - d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
 - e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya (output).
 - f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

- 2) Kelompok tani di Desa Labuan mempunyai usaha-usaha dalam mempersatukan masyarakat sebagai berikut:
 - a) Kelas belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Kelas belajar ini juga sebagai tempat *sharing* para petani menyangkut masalah-masalah yang dihadapi setiap anggota kelompok, sehingga rasa kekerabatan dan persaudaraan mereka semakin terjalin.
 - b) Wahana kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
 - c) Unit produksi: Usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
- 3) Dampak sosial-ekonomi dari adanya kelompok tani di Desa Labuan yang dirasakan oleh petani, diantaranya adalah:

- a) Jumlah anggota produksi yang dihasilkan dapat terkumpul lebih banyak, karena setiap anggota/kelompok mengumpulkannya untuk kepentingan bersama.
- b) Kontinuitas hasil panen akan lebih mudah diatur, karena kelompok tani dapat memusyawarahkan rencana usaha kegiatannya bersama kelompok, sehingga jadwal tanam dan tata laksana kegiatannya dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.
- c) Petani menjadi subyek, karena kelompok tani diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.
- d) Petani mempunyai posisi yang lebih kuat dalam posisi tawar, karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.
- e) Dapat menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai mitra usaha.
- f) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- g) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya akan lebih mudah dan terfasilitasi.
- h) Kelompok tani dapat membantu penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada para petani anggota yang memerlukan.

- i) Kelompok tani dapat membantu melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- j) Kelompok tani dapat membantu menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir dengan lebih cepat dan efisien.
- k) Dan yang terakhir yang lebih penting, dengan adanya kelompok tani para petani di Desa Labuan semakin solid dan memiliki rasa persaudaraan (*brotherhood*) yang kuat, sehingga petani di Desa Labuan tidak lagi di pandang sebagai kaum yang lemah sehingga posisi tawar mereka meningkat dengan adanya kelompok tani ini.

Daftar Pustaka

Data Monografi Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten, Tahun 2011.

Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jilid I dan II.* (Terj. Robert M.Z. Lawang). Jakarta: Gramedia, 1994.

Hasil wawancara dengan Bp. Abdullah, salah satu tokoh petani di Desa Labuan, dalam wawancara dengan peneliti tanggal 10-6-2012.

Hasil wawancara dengan Bp. Satibi (Anggota Kelompok Tani Bibilintik II) dalam wawancara dengan peneliti tanggal 01-6-2012.

Hasil wawancara dengan Yan Yan Faisal S.P (Penyuluh Pertanian Desa Labuan Kecamatan Mancak) dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 09-6-2012.

Mustari M, Rahman MT. *Peranan pesantren dalam pembangunan pendidikan masyarakat desa*. MultiPress; 2010.

Nur Firdausy. "*Tantangan dan Peluang Globalisasi Bagi Perekonomian Nasional*".
Dlm. Indonesia Menapak Abad 21: Kajian Ekonomi Politik. Jakarta: Millenium
Publisher, 2000.

Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007.

Rahman, M. Taufiq. 2011. *Glosari Teori Sosial*, Bandung: Ibnu Sina Press, 2011.